

Era Semua Pihak Berpartisipasi

Pamor *Open Source Software* (OSS), kini mulai terlihat jelas dengan mulai banyak digunakannya OSS sebagai pilihan utama di beberapa negara. Hal ini tentu tidak terjadi begitu saja. Dukungan yang diberikan berbagai pihak untuk turut berpartisipasi, merupakan salah satu faktor utama yang memajukan OSS.

Pada beberapa *headline news* yang terdapat pada situs berita seputar *open source*, terdapat beberapa berita seputar migrasi yang telah dilakukan sejumlah pemerintahan kota di beberapa negara seperti Jerman, Brasil, Cina, Korsel, dan beberapa negara lainnya. Berita ini tentu merupakan kabar yang menarik bagi para komunitas open source, maupun pihak lainnya.

Setelah kita sudah melihat kalau OSS sudah dapat difungsikan secara massal di beberapa negara, untuk menggantikan fungsi *software* komersial yang selama ini mereka gunakan, berarti OSS sudah sangat diakui fungsionalitasnya di negara tersebut.

Keberhasilan aplikasi open source yang sampai diakui keberadaannya di dunia, tentu tak lepas dari partisipasi yang dilakukan oleh berbagai pihak. Mulai dari organisasi profit, non-profit, maupun individu yang menyumbangkan aplikasi *software*-nya sebagai OSS, hingga layanan teknis yang diberikan oleh komunitas melalui milis, FAQ, forum, dan sebagainya.

Beberapa perusahaan besar di dunia *software* maupun *hardware*, juga banyak yang mendukung penuh penggunaan OSS. Beberapa di antaranya adalah Sun, Oracle, IBM, dan HP. Khusus untuk SUN, sudah sangat banyak produk buatan SUN yang kemudian dijadikan sebagai project Open Source. Mulai dari OpenOffice.org, OpenSolaris, OpenSparc, NetBeans, Java Desk-

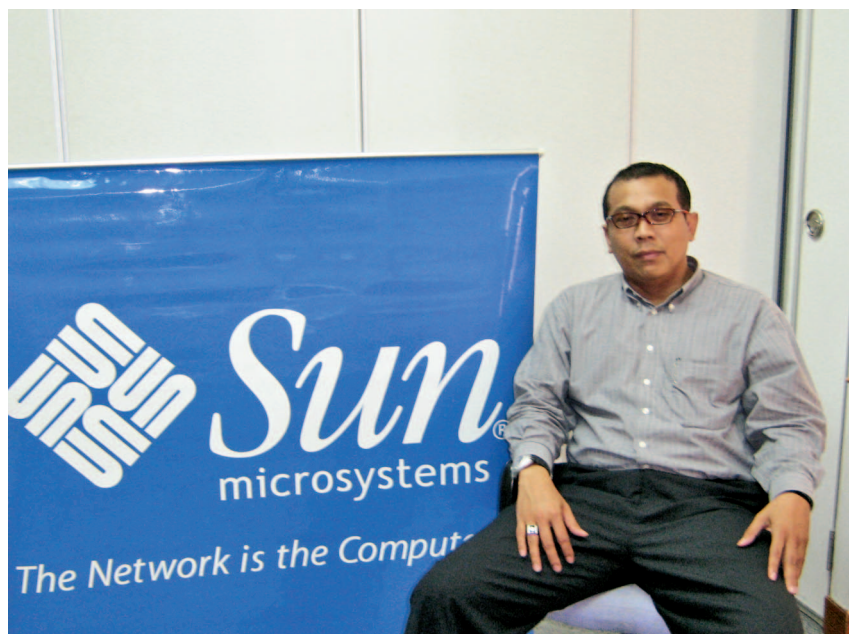
top System, hingga Java yang akhirnya dirilis juga ke dalam GPLv2. Hal ini tentu suatu keuntungan yang cukup besar, bagi para komunitas open source untuk menggali lebih jauh teknologi Java yang dibuat oleh Sun.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai SUN dan open source, kami telah mewawancarai Harry Kaligis, yang menjabat sebagai Business Development & Marketing General Manager PT Sun Microsystems Indonesia. Berikut rangkumannya.

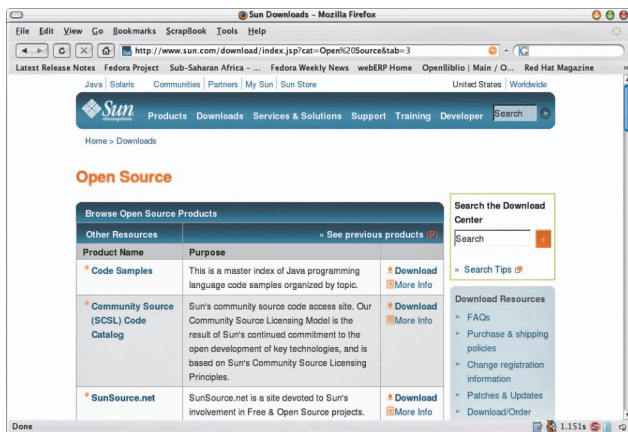
Orientasi bisnis jangka panjang

Kecenderungan model bisnis *software* yang ada saat ini sudah banyak yang berubah. Saat ini, sudah banyak perusahaan *software* yang mengeluarkan produknya sebagai OSS, dan menjalankan bisnis dari layanan *service*. “Tren global *software* saat ini sudah banyak berubah. Model bisnis *software* yang dulu harus bayar lisensi, dan sebagainya, kini sudah dirasakan tidak relevan. Kecenderungan yang ada saat ini, *software* diberikan secara gratis beserta *source code*-nya, tetapi layanan *service* yang akan bayar. Dari situ diharapkan, akan ada kreativitas yang timbul dari komunitas. Dari kreativitas yang timbul, akan ada *product* yang tercipta. Dari *product* yang tercipta, akan tercipta suatu *market*. Dan dari *market* yang tercipta, mungkin efeknya baru akan juga dirasakan oleh Sun. Semua ini baru akan terlihat seiring dengan berjalannya waktu,” jelas Harry.

Untuk mengambil keputusan mengeluarkan banyak *software* komersial-nya sebagai OSS, tentu sudah dilakukan pemikiran yang matang oleh Sun. “Sun sangat yakin kalau pola bisnis yang dijalankan Sun saat ini akan mendatangkan *benefit* bagi Sun dalam beberapa tahun ke depan, karena Sun memiliki visi yang sangat jauh ke depan. Kami percaya komunitas akan meng-*create* pasar.



Harry Kaligis, Business Development & Marketing General Manager PT Sun Microsystems Indonesia.



Pada situsnya, Anda dapat menemukan sejumlah aplikasi open source yang dibuat oleh Sun.



Setelah Solaris, kini Java juga dibuat menjadi open source oleh Sun.

Namun, perlu komitmen yang besar untuk membangun komunitas yang kuat. Ini tantangan besar namun cukup menarik, khususnya di Indonesia di mana komunitasnya sangat beragam dan secara kemampuan pengembang kita tidak kalah dibandingkan dengan pengembang-pengembang dari negara lain,” jelas Harry.

Berkomitmen penuh terhadap open source

Meski Sun sudah banyak berkontribusi untuk Open Source, masih terdapat keraguan di beberapa orang akan kelangsungan dukungan Sun terhadap open source. Menurut Harry, keraguan tersebut tidak perlu ada karena Sun akan selalu berkomitmen terhadap open source.

“Kita sudah mengetahui kalau Sun bisa dikatakan sebagai salah satu The Biggest contributor to Open Source. Dan Sun akan selalu berkomitmen kepada open source. Jadi menurut saya, tidak perlu diragukan lagi komitmen Sun ini, karena ibaratnya orang sudah melangkah, pasti akan terus maju dan kecil kemungkinan untuk mundur,” jelas Harry.

Dukungan Sun terhadap pendidikan

Peran pendidikan juga berperan penting untuk memajukan open source. Dengan memperkenalkan sejak dini penggunaan OSS, diharapkan penggunaan OSS akan semakin meningkat di masa depan. “Kalau kita bicara bagaimana open source dapat dikenali oleh banyak orang, tentu tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Perlu dilakukan edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan, kalau bisa dimulai dari sekolah-sekolah mulai dari setingkat SD. Dengan ini di-

harapkan, beberapa tahun ke depan mereka sudah terbiasa menggunakan platform open source, dan sudah tidak tertarik untuk menggunakan software yang ilegal. Bahkan kalau bisa, hal ini bisa dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah agar makin banyak sekolah yang menggunakan software berbasis open source,” jelas Harry.

Komitmen Sun untuk meningkatkan penggunaan open source melalui pendidikan juga sudah banyak dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah kegiatan yang sudah dilakukan oleh Sun untuk dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya melalui *strategic program* yang bernama STAR.

“Kalau kita bicara komitmen Sun untuk pendidikan di Indonesia, sudah banyak hal nyata yang kita lakukan. Salah satunya adalah *strategic program* dari Sun untuk dunia pendidikan yang kita beri nama STAR (Sun Technology And Academic Resources). Beberapa kegiatan yang telah kita lakukan dalam program STAR ini,

di antaranya mendonasikan Star Office untuk beberapa universitas di Indonesia, AEG/Academic Equipment Grant di mana Sun memberikan sumbangan beberapa lab open source di sekolah-sekolah percontohan, membangun Java Competency Center di beberapa universitas (ITB, LIPI, PENS ITS, UII-Jogya, UI, Gunadarma, dan sebagainya), dan pengembangan academic program khususnya Java & Solaris ke dalam kurikulum kampus (SAI / Sun Academic Initiative),” terang Harry.

Berharap para komunitas open source bersatu

Berikut harapan Harry mewakili Sun Indonesia, terhadap kemajuan penggunaan open source di tanah air. “Saya berharap agar para komunitas open source, entah itu komunitas Linux, BSD, Solaris, atau apa saja, agar dapat bersatu untuk kemajuan open source,” harap Harry.

Supriyanto [supriyanto@infolinux.co.id]

Sudah beroperasi di lebih dari 100 Negara



The Network is the Computer™

Sebuah visi tunggal yang berbunyi “The Network is The Computer”, telah mengarahkan Sun dalam pengembangan teknologi untuk mendukung industri yang paling penting di dunia. Filosofi Sun untuk membagi inovasi dan membangun komunitas dalam era komputasi generasi baru, Era Semua Pihak Berpartisipasi (Participation Age).

Sun telah banyak memberikan sumbangsih kepada komunitas Open Source, dengan memberikan beberapa softwarena menjadi Open Source Software. Beberapa Open Source Software yang merupakan hasil sumbangsih Sun diantaranya, OpenOffice.org, OpenSolaris, OpenJDK, GlashFish Project, Java Desktop System, OpenSPARC, NetBeans, dan banyak lagi.

Dukungan yang diberikan Sun untuk para developer Open Source juga sangat baik. Beragam informasi untuk para developer dapat ditemukan pada situs Sun Developer Network (SDN).

Saat ini, Sun telah beroperasi pada lebih dari 100 negara di dunia. Untuk informasi lebih lanjut mengenai Sun Microsystem, silahkan kunjungi www.sun.com.